

Hubungan Persepsi Lansia Terhadap Vaksinasi Covid-19 Dengan Keamauan Mengikuti Program Vaksinasi
Relationship of Elderly Perceptions on Covid-19 Vaccination with Willing to Follow The Covid-19 Vaccination Program

Rahmadhea¹; Khairani²; Rahmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: rahma14dhea@gmail.com; khairani_f.kep@unsyiah.ac.id; rahma_wati@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah salah satu penyakit infeksi yang telah menjadi pandemik secara global yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2). Lanjut usia merupakan salah satu yang paling berisiko tertular penyakit Covid-19. Tingkat penerimaan vaksin Covid-19 yang paling rendah di Provinsi Aceh. Rendahnya tingkat penerimaan vaksin Covid-19 di Provinsi Aceh diduga karena perbedaan persepsi masyarakat khususnya lanjut usia terhadap vaksin Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19 dengan kemauan mengikuti program vaksinasi Covid-19. Responden penelitian ini seluruh lanjut usia yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh yang berjumlah 220 orang. Penentuan responden menggunakan simple random sampling dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kabupaten Aceh Tengah dominan memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 (67,30%), dan dominan bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 (69,50%). Adapun lansia yang tergolong bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 dominan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 (40,50%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan kemauan mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan nilai Prevalance Ratio yaitu 5,303. Disarankan kepada seluruh tenaga keperawatan dan instansi terkait agar dapat dilakukan pengembangan media edukasi kesehatan tentang pentingnya vaksin Covid-19 dan strategi perlindungan terhadap Covid-19 melalui upaya preventif.

Kata Kunci: Vaksinasi, Covid-19, Persepsi, Lanjut Usia

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease that has become a global pandemic caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The elderly is one of the most at risk of contracting the Covid-19 disease. The lowest level of acceptance of the Covid-19 vaccine in Aceh Province. The low level of acceptance of the Covid-19 vaccine in Aceh Province is thought to be due to differences in public perception, especially the elderly, to the Covid-19 vaccine. This study aims to determine the relationship between elderly perceptions of Covid-19 vaccination with willingness to participate in the Covid-19 vaccination program. The respondents of this study were all elderly people who lived in the Bebesen Health Center Work Area, Central Aceh Regency, Aceh Province as many as 220 people. Determination of respondents using simple random sampling with a quantitative approach that uses descriptive methods. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of data analysis show that most of the elderly in Central Aceh Regency have a dominant negative perception of the Covid-19 vaccination (67,30%), and are dominantly willing to participate in the Covid-19 vaccination (69,50%). The elderly who are classified as willing to take part in the Covid-19 vaccination have a negative perception of the Covid-19 vaccine (40,50%). Based on the results of the analysis, it shows that there is a relationship between the elderly's perception of the Covid-19 vaccine and the willingness to take part in the Covid-19 vaccination with a Prevalence Ratio value of 5,303. It is recommended to all nursing staff and related agencies to develop health education media about the importance of the Covid-19 vaccine and protection strategies against Covid-19 through preventive efforts.

Keywords: Vaccination, Covid-19, Perception, The elderly

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah salah satu penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemik secara global (Argista, 2021). Coronavirus 2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Purba, 2021). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Rosmita & Setyorini, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2020) terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS).

Penyebaran Covid-19 di seluruh dunia khususnya di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian (Purba, 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2021) hingga tanggal 1 Desember 2021, terdapat sebanyak 262.178.403 kasus terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia, kasus kematian mencapai 5.215.745.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) melaporkan bahwa jumlah kasus Covid-19 di Indonesia yang terkonfirmasi hingga 1 Desember 2021 mencapai 4,256,998 kasus. Dari total kasus Covid-19 di Indonesia, jumlah kasus positif di Provinsi Aceh mencapai 38,414 kasus (0.9% dari jumlah terkonfirmasi nasional), jumlah kasus yang dinyatakan sembuh mencapai 36,333 (94.6%), jumlah kematian mencapai 2,066 (5.4%) dari jumlah terkonfirmasi provinsi.

Hasil survey Kementerian Kesehatan et al., (2020), ITAGI, UNICEF, dan WHO pada tahun 2020 terkait persepsi dan penerimaan vaksin pada masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Aceh termasuk provinsi yang paling rendah tingkat penerimaan vaksin yaitu hanya mencapai 46%. Rendahnya tingkat penerimaan vaksin Covid 19 di Provinsi Aceh diduga disebabkan karena perbedaan persepsi masyarakat terhadap vaksin tersebut. Astuti et al., (2021) menyebutkan bahwa persepsi yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap

kecemasan masyarakat dalam menghadapi keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*).

Martini et al. (2021) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan dan keragu-raguan masyarakat yang menyebabkan masyarakat berpersepsi buruk terkait kegiatan vaksinasi Covid-19 bermula dari tidak adanya komunikasi yang efektif maupun edukasi yang sesuai dari layanan kesehatan untuk masyarakat sehingga menyebabkan berita yang beredar di masyarakat justru mengandung unsur hoax dan menakutkan masyarakat untuk menjalani vaksinasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 5 orang masyarakat (lansia) di lapangan menunjukkan bahwa lansia di Aceh Tengah masih memiliki persepsi dan pengetahuan yang buruk terhadap vaksin Covid-19, ditambah lagi dengan adanya isu-isu negatif terkait vaksin Covid-19. Keberadaan isu negatif tentang vaksin Covid-19 membuat beberapa lansia di Aceh Tengah semakin tidak percaya dan ragu akan efek vaksin Covid-19, sehingga menganggap bahwa ikut program vaksin tidak akan ada gunanya.

Persepsi yang buruk terhadap vaksinasi Covid-19 dapat berdampak terhadap kualitas kesehatan masyarakat khususnya lansia. Mengingat Kondisi lansia yang tergolong rentan, membuat lansia harus dijadikan sebagai salah satu kelompok sasaran utama sebagai prioritas penerima vaksin. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit Covid-19 menjadi faktor yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sehingga tingkat penerimaan vaksin Covid-19 bagi masyarakat di Provinsi Aceh terus meningkat, dan diharapkan masyarakat ke depan menjadi bebas dari infeksi Covid-19. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Persepsi lanjut usia terhadap vaksinasi Covid-19 dan hubungannya dengan kemauan mengikuti program vaksinasi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini sejak tanggal 15 Desember 2021 - 15 Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

lanjut usia yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 220 orang lansia.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 bagian kuesioner, meliputi data demografi dan kuesioner persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dan kemauan mengikuti program vaksinasi Covid-19. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan proses editing oleh 2 orang pakar *expert* yang berasal dari Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Kuesioner yang dibagikan kepada responden telah dilakukan uji validitas dan juga reabilitas terlebih dahulu dan diperoleh hasil nilai validitas 0,757-0,913 dan nilai realibilitas 0,922.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 18 Januari 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111893030122. Data dianalisa dengan menggunakan analisa bivariat.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 220 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Aceh Tengah, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=220)

No	Data Demografi	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	104	47,30
	Perempuan	116	52,70
2.	Usia		
	< 60 tahun	160	72,73
	70-79 tahun	53	24,09
	> 80 tahun	7	3,18
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	200	90,9
	Tidak bekerja	20	9,1

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1. dari 220 responden menunjukkan bahwa frekuensi lansia yang berumur di bawah 69 tahun yaitu sebanyak 160 orang (72,73%), yang berumur 70-79 tahun sebanyak 53 orang (24,09%), dan yang berumur di atas 80 tahun sebanyak 7

orang (3,18%). Frekuensi lansia laki-laki yaitu sebanyak 104 orang (47,30%), sedangkan lansia yang perempuan yaitu sebanyak 116 orang (52,70%). Frekuensi lansia yang bekerja sebanyak 200 orang (90,9%), sedangkan lansia yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (9,1%). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dominan lansia berumur di bawah 69 tahun, jumlah lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang laki-laki, serta dominan memiliki pekerjaan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19 (n=220)

Persepsi Lansia	f	%
Positif	72	32,70
Negatif	148	67,30

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi lansia yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 72 orang (32,70%), sedangkan lansia yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 148 orang (67,30%). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa jumlah lansia yang memiliki persepsi negatif lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang memiliki persepsi positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemauan Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19 (n=220)

Persepsi Lansia	f	%
Bersedia	153	69,50
Tidak bersedia	67	30,50

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa frekuensi lansia yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 153 orang (69,50%), sedangkan lansia yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 67 orang (30,50%). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa jumlah lansia yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19.

Tabel 4. Hubungan antara persepsi lansia terhadap kemauan lansia mengikuti vaksinasi Covid-19 (n=220)

Persepsi Lansia	Kemauan Ikut Vaksinasi Covid-19				P value	PR (95% CI)
	Bersedia	%	Tidak Bersedia	%		
Positif	64	29,10	8	3,60	0,000	2.370-11.865
Negatif	89	40,50	59	26,80		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah lansia yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 64 orang (29,10%), sedangkan lansia yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 namun memiliki persepsi yang positif sebanyak 8 orang (3,60%). Adapun jumlah lansia yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 yang memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 89 orang (40,50%), sedangkan lansia yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 namun memiliki persepsi yang negatif sebanyak 59 orang (26,80%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,000) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemauan lansia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan persepsi lansia terhadap vaksin Covid-19 di Aceh Tengah. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai Prevalance Ratio (PR) yaitu 5,303 dengan 95% CI (2.370 – 11.865) artinya lansia yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi 5,30 kali lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19.

PEMBAHASAN

a. Persepsi Lansia terhadap Vaksinasi Covid-19 dan Kemauan Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kabupaten Aceh Tengah dominan memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebesar 67,30%, hanya 32,70% lansia yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Hasil yang diperoleh pada

penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan laporan Kholidiyah et al., (2021) yang melaporkan bahwa terdapat sebanyak 78 responden (54,9%) di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19 dan 64 responden (45,1%) lainnya memiliki persepsi positif tentang vaksinasi Covid-19.

Masyarakat yang memiliki persepsi negatif pada penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan laporan Rachman & Pramana, (2020) yang melaporkan bahwa terdapat sebanyak 23,6% masyarakat masih memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin Covid-19, 29,60% memiliki persepsi yang positif, dan 46,80% lainnya memiliki persepsi yang netral.

Tingginya persepsi negatif lansia terhadap vaksinasi Covid-19 pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena rasa cemas yang berlebihan. Berdasarkan beberapa hasil kajian dan penelitian yang telah dilaksanakan dalam menyikapi pandemik ini menunjukkan bahwa seseorang akan yang menanggapi kondisi di sekitar dirinya dengan kepanikan dan rasa cemas yang berlebihan. Apabila informasi tentang Covid-19 tidak disampaikan dengan benar sehingga menyebabkan individu terpapar psikosomatis karena ketegangan, kecemasan, dan kepanikan yang dirasa (Zulva, 2020). Menurut Puteri et al. (2021) kecemasan masyarakat sudah terjadi pada masa awal pandemi Covid-19 dan berlanjut pada saat ada program pemberian vaksinasi pada masyarakat.

Puteri et al. (2021) juga mengemukakan bahwa program vaksinasi dapat memberikan kecemasan tersendiri bagi masyarakat. Halpin & Reid, (2022) menjelaskan bahwa kecemasan terjadi pada masa pandemi Covid-

19 dan dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid-19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit Covid-19 dapat dicegah dengan vaksin. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan timbulnya persepsi negatif di kalangan masyarakat khususnya lansia terhadap vaksinasi covid-19.

Octafia (2021) mengemukakan bahwa masyarakat pada umumnya tidak seluruhnya mengetahui mana informasi yang benar dan tidak benar, sehingga informasi yang diperoleh masyarakat diterima begitu saja. Banyak informasi negatif tentang vaksin Covid-19 yang disebarkan ke masyarakat melalui media-media sosial, hal ini akan memengaruhi persepsi masyarakat mengenai vaksin Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat masih perlu diedukasi tentang vaksin Covid-19 dan jenis-jenisnya, tingkat efikasi, efek samping agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar. Selain itu, masyarakat juga perlu diedukasi tentang bagaimana mengetahui suatu berita atau informasi yang diperoleh di media-media sosial / internet sebagai informasi yang benar.

Meskipun banyak lansia dalam penelitian ini yang memiliki persepsi negatif, namun jumlah lansia yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis univariat terhadap kemauan lansia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 yakni dari 220 orang lansia di Kabupaten Aceh Tengah yang masuk dalam penelitian ini terdapat 153 lansia (69,50%) bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19, hanya 67 lansia (30,50%) yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 (Tabel 5.2).

Berdasarkan laporan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah hingga Februari tahun 2022, tercatat sebanyak 10137 lansia (76,9%) telah mengikuti vaksinasi pertama, dan sebanyak 7116 (54%) telah mengikuti vaksinasi kedua (Dinas Kesehatan Aceh et al., 2022). Tingginya tingkat kemauan mengikuti vaksinasi Covid-19 pada pada penelitian ini sesuai dengan laporan Kementerian Kesehatan et al., (2020) yang

menyebutkan bahwa responden berusia di atas 65 tahun paling tahu banyak soal vaksin Covid-19 yang sedang dikembangkan serta paling bersedia untuk divaksin.

Secara umum, tingkat pemahaman terkait kemungkinan cara kerja vaksin Covid-19 dan kemauan memperoleh vaksin meningkat berdasarkan usia, yakni dari yang paling muda ke yang paling tua. Responden yang termasuk dalam kelompok usia tertua (>65 tahun) lebih tahu soal vaksin Covid-19 (85%) serta lebih bersedia divaksin dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (Kementerian Kesehatan et al., 2020).

Harapan et al., (2020) melaporkan bahwa 93,3% responden bersedia untuk divaksin apabila vaksin diberikan secara gratis oleh pemerintah dan memiliki tingkat efektivitas vaksin (kemanjuran) mencapai 95%, namun hanya 67,0% responden bersedia divaksinasi jika tingkat efektivitas vaksin hanya mencapai 50%.

Puteri et al., (2021) juga melaporkan bahwa tingkat kesediaan responden untuk mengikuti vaksinasi mencapai 81,2% dan yang tidak bersedia untuk divaksin hanya 18,8%. Informasi akurat yang diterima oleh masyarakat dari sumber yang terpercaya seperti informasi diberikan dari pemerintah akan meningkatkan kesadaran dan kesediaan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19. Hasil survei yang dilakukan pada 19 negara terdapat 71.5% responden menyatakan bersedia untuk divaksin. Responden juga menyatakan tingkat kepercayaan terhadap vaksin menjadi lebih tinggi setelah memperoleh informasi dari pemerintah (Lazarus et al., 2021).

b. Hubungan Persepsi Lansia Terhadap Vaksinasi Covid-19 dengan Kemauan Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Kesediaan atau kemauan untuk divaksin ialah seseorang yang secara sukarela bersedia untuk mengikuti program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah guna untuk meminimalisir angka kejadian covid-19 di masyarakat (Argista, 2021). Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap hubungan persepsi lansia dengan kemauan mengikuti vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa lansia yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 dominan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 yaitu sebesar 40,50%,

sedangkan lansia yang memiliki persepsi positif dan bersedia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 sebesar 29,10%. Adapun lansia yang memiliki persepsi negatif dan tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 59 orang (26,80%), sedangkan lansia yang memiliki persepsi yang positif dan tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 8 orang (3,60%).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan laporan (Argista, 2021) yaitu terdapat sebanyak 81,2 % masyarakat yang menjadi responden bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan hanya 18,8 % yang menolak untuk melakukan vaksinasi covid-19. Masyarakat beralasan bahwa vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah bisa mencegah tubuh untuk terinfeksi Covid-19, bisa mencegah terjadinya penularan covid-19 dan bisa melindungi orang-orang disekitar kita dari infeksi covid-19. Ichsan et al., (2021) juga melaporkan bahwa sebagian besar responden di Sulawesi Tengah yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin dan menyatakan bahwa vaksin Covid-19 aman dan efektif, namun responden yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 hanya sebesar 35,3%.

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemauan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah dengan *P-value* yaitu 0,000, PR 5,303 dengan 95% CI (2.370 – 11.865). Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin 5,30 kali lebih sulit dalam menerima vaksinasi Covid-19 dibandingkan masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan laporan (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan *P-value* yaitu 0,000. Kondisi yang sama juga dilaporkan oleh Wang et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *P-value* <0,001.

Kesediaan untuk divaksin merupakan salah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Najmah et al., (2015) mengatakan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi cukup

tinggi. Dalam hal ini yang menjadi keraguan masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid-19 dikarenakan kehalalan vaksin itu sendiri sehingga mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19, kemudian keraguan masyarakat akan kemajuran vaksin yang masih belum terbukti. Hal ini tentu saja mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19, karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi serta sebagian masyarakat juga menganggap bahwa diri mereka sehat dan dalam kondisi baik sehingga hanya perlu menjalankan protokol kesehatan dan meningkatkan sistem imun tubuh dengan mengkonsumsi vitamin. Berdasarkan hal tersebut yang melatarbelakangi penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dikarenakan masih banyak keraguan-keraguan yang ada dalam diri masyarakat dan terbentuklah persepsi yang kurang baik terhadap vaksin Covid-19.

Menurut Virgiana et al., (2021) persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid 19 sangat bervariasi yang dinilai berdasarkan keberhasilan tujuan vaksinasi, keamanan vaksin, efektivitas vaksin, dan pandangan agama terkait vaksinasi. Persepsi inilah yang memengaruhi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid 19. Adanya persepsi negatif dari masyarakat menyebabkan penolakan terhadap proses vaksinasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase responden yang bersedia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu sebesar 69,50%. Secara keseluruhan, kelompok yang belum bersedia untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 dapat menjadi sasaran edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di Kabupaten Aceh Tengah dominan memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 (67,30%), dan dominan bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 (69,50%). Adapun lansia yang tergolong bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 dominan mereka yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 (40,50%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan kemauan mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan nilai Prevalance Ratio yaitu 5,303 artinya lansia yang memiliki persepsi negatif

5,30 kali lebih sulit dalam menerima vaksinasi Covid-19 dibandingkan masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

REFERENSI

- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580.
- Dinas Kesehatan Aceh, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Badan Penanggulangan Bencana Aceh, & Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Aceh. (2022, February). *Laporan Vaksinasi Covid-19 Aceh*. <https://Covid19.Acehprov.Go.Id/Halaman/Vaksinasi-Lansia>.
- Halpin, C., & Reid, B. (2022). Attitudes and beliefs of healthcare workers about influenza vaccination. *Nursing Older People*, 34(1).
- Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., Setiawan, A. M., Rajamoorthy, Y., Sofyan, H., & Mudatsir, M. (2020). Acceptance of a COVID-19 vaccine in Southeast Asia: a cross-sectional study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 8, 381.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 13.
- Lazarus, J. v., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228.
- Martini, S., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. (2021). Persepsi Dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin COVID-19. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Najmah, N., Mutahar, R., & Yeni, Y. (2015). Knowledge and History of Non Communicable Diseases Among Housewives in the Year 2013 Ogan Ilir-south Sumatera-Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 6–13.
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174.
- Purba, I. P. M. H. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Pahlawan*, 4(1), 1–11.
- Puteri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539–548.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 8(2), 100–109.
- Rosmita, & Setyorini, D. (2020). Analisa Tren yang terkonfirmasi Covid 19 awal tahun 2021 di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1599–1606. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/download/486/437>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran COVID-19. *Kemenkes RI*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Virgiana, V., Munawwir, A., & Demak, I. P. K. (2021). Persepsi Masyarakat

- t Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 366.
- Wang, J., Lu, X., Lai, X., Lyu, Y., Zhang, H., Fenghuang, Y., Jing, R., Li, L., Yu, W., & Fang, H. (2021). The changing acceptance of COVID-19 vaccination in different epidemic phases in China: A longitudinal study. *Vaccines*, 9(3), 191.
- World Health Organization (WHO). (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. <https://covid19.who.int/>
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 2(1), 1–4.